**STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN
KEPUASAN MUZAKKI (STUDI KASUS LEMBAGA BAITUL MAAL
AS'ADIYAH WONOMULYO)**

Ahmad Agus Wari, Mesrawati Rifai

e-mail: ahmadaguswari@gmail.com , mesrawatirifai@ddipolman.ac.id

Institut Agama Islam IAI DDI Polewali mandar

Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Strategi pengumpulan zakat dalam meningkatkan kepuasan muzakki, dan Kendala-kendala yang dihadapi dalam strategi pengumpulan zakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: Adanya strategi pengumpulan zakat dalam meningkatkan kepuasan muzakki, dan Adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam strategi pengumpulan zakat

Hasil pengamatan dari strategi pengumpulan zakat dalam meningkatkan kepuasan muzakki di Lembaga Baitul Maal As'adiyah Wonomulyo menerapkan strategi dengan membuat Gerai Zakat, Kerja Langsung bersama relawan, kotak donasi serta sosialisasi. Dengan cara tersebut Lembaga Baitul Maal As'adiyah Wonomulyo dengan sangat mudah mendapatkan dana zakat. Sedangkan untuk meningkatkan kepuasan Muzakki, Lembaga Baitul Maal As'adiyah Wonomulyo selalu bersikap transparan dan meningkatkan pelayanan secara baik.

Kata Kunci : Zakat, Kepuasan dan Muzakki.

I. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu pilar (rukun) dari lima pilar yang membentuk islam. Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtima'ayyah* yang memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah yang bersifat vertikal kepada allah (*hablumminallah*), namun zakat juga berfungsi sebagai ibadah yang bersifat horizontal (*hablumminannas*).¹

Ada dua fungsi zakat yaitu pertama untuk membersihkan harta benda dan jiwa (manusia). Seseorang yang telah mengeluarkan hartanya kepada yang berhak menerima, berarti selain menjalankan ibadah yang disyariatkan Allah, ia telah mensucikan harta dan jiwanya. Kedua zakat berfungsi sebagai dana sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kemiskinan yang merupakan masalah sosial yang selalu

¹Nurul huda, dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 5.

ada dalam kehidupan suatu masyarakat dalam rangka meningkatkan hakekat hidup segolongan masyarakat, agar tidak terjadi kepincangan-kepincangan sosial. Penekanan fungsi zakat yang kedua ini, adalah segi pemanfaatan oleh mustahik atau pengelola (Amil).

Melihat potensi zakat yang demikian besar, potensi infaq dan shadaqah pun bisa lebih besar lagi, karena pelaksanaan dana infaq-shadaqah ini dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dengan jumlah yang tidak ditentukan. Jika dana infaq-shadaqah ini pun dapat digali dari masyarakat, akan lebih banyak tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sosial yang terjadi.

Salah satu keengganan masyarakat untuk menyalurkan dananya melalui suatu lembaga sosial, adalah adanya sikap kurang percaya sebagian masyarakat terhadap lembaga sosial pengumpul dana. Sehingga masyarakat cenderung untuk menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah tersebut secara langsung. Dengan penyaluran seperti ini, distribusi zakat, infaq dan shadaqah menjadi tidak merata dan tidak optimal dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Alasan masyarakat tidak percaya dan menolak memberi sumbangan adalah pertama, tidak percaya orangnya; kedua, tidak percaya organisasinya; dan ketiga, tidak percaya terhadap programnya.

Begitu banyak yang dapat dilakukan dalam pengelolaan zakat. Sama halnya dengan begitu banyak yang dapat dilakukan dengan adanya persyari'atan zakat itu sendiri. Fungsi zakat sebagai ibadah horizontal (fungsi ekonomi dan sosial) seharusnya dapat diwujudkan dan ditingkatkan, sehingga zakat benar-benar bermanfaat bagi masyarakat. Namun apakah fungsi ini dapat terealisasi dengan baik dalam masyarakat. Jawabannya sangat tergantung pada masyarakat muslim Indonesia, terutama pada niat baik dan kinerja pemerintahnya atau badan lembaga yang ditunjuk untuk mengelola zakat tersebut, atau lembaga-lembaga zakat yang secara sadar berkhidmat mengkhususkan diri sebagai pengelola dana zakat.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa muzakki membutuhkan kepercayaan pengelolaan zakat. Kepercayaan ini akan terjadi bila pihak pengelola zakat di BMA Wonomulyo mampu memberikan data secara transparan dan juga menunjukkan kinerjanya yang bagus dan membuktikan kejujuran dalam pengelolaannya, dan profesionalitas, sehingga pemberi zakat percaya untuk menyalurkan zakatnya ke lembaga tersebut. Oleh karena itu, strategi pengelolaan dana zakat yang baik akan menciptakan kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat akan terdorong menyalurkan danannya pada BMA Wonomulyo dari pada menyalurkan langsung pada mustahik.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah dilakukan di Lembaga Baitul Maal As'adiyah Wonomulyo. Jenis penelitian ini digunakan pendekatan teologis normatif, sosiologis dan psikologis karena dapat menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini mencari data secara langsung di Lembaga Baitul Maal As'adiyah Wonomulyo.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).² Memahami strategi seringkali terasa tidak mudah, karena setiap literature memberikan defenisi yang berbeda sampai saat ini tidak ada defenisi yang baku. Beberapa definisi tersebut adalah sebagai berikut.³

1. Strategi adalah kerangka atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan dan tindakan atau program organisasi.
2. Strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau hendak menjadi apa suatu organisasi dimasa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut (rute).

Prinsip-prinsip untuk mensukseskan strategi menurut Hatten, yaitu sebagai berikut:⁴

1. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya.
2. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi.
3. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber

²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia,2011) , h.18

³Tedjo Tripomo Dan Udan, *Manajemen Strategi*(Bandung: Rekayasa Sains Bandung, 2015), h.17

⁴Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit* (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), h.108.

daya dan tak menceraiberaikan satu dengan yang lainnya.

4. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya.
5. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar.
6. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak terkait.

Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, himpunan, kelompok sedangkan pengumpulan itu sendiri mempunyai arti mengumpulkan atau penghimpunan.⁵ Jadi pengumpulan zakat dapat diartikan suatu kegiatan mengumpulkan atau menghimpun dana zakat, dalam hal ini tidak hanya zakat saja tetapi juga infaq dan shadaqah.

Undang-Undang No.23 Tahun 2011 pada Bab I Pasal 1 ayat (9) bahwa Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat. Selanjutnya pada Bab I Pasal 4 ayat (2) disebutkan pengumpulan zakat meliputi; Zakat Maal dan Zakat Fitrah. Zakat maal terdiri dari:⁶

1. Emas, perak dan logam mulia lainnya
2. Uang dan surat berharga lainnya
3. Perniagaan
4. Pertanian, perkebunan dan kehutanan
5. Peternakan dan perikanan
6. Pertambangan
7. Perindustrian
8. Pendapatan dan jasa, dan
9. Rikaz.

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *Thaharah* “membersihkan, mensucikan”; *Namaa’* ”tumbuh, berkembang”; *Al-barakah*; *Al-madh*”Pujian”. Secara istilah zakat adalah sejumlah harta yang diwajibkan dikeluarkan dan diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahiq zakat), apabila telah mencapai nisab/batas tertentu, dengan syarat-syarat tertentu pula.⁷

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat (PZ), yang dimuat dalam pasal 1 bab 1 ketentuan umum dijelaskan bahwa definisi zakat adalah

⁵Andarini dan Rizal amrullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010), h.803.

⁶Yusuf Wibisono, *Mengelolah Zakat Indonesia*, h. 232.

⁷Akmal Hidayah, *Fiqih Zakat; Berbagi Itu Indah*,h.23-25.

harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.⁸

Zakat adalah salah satu kewajiban di dalam islam dan salah satu rukunnya yang ke lima. Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9 :103

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زَكَاةً مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زَكَاةً مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾

Terjemahnya :

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengarkan lagi Maha Mengetahui.⁹

Dalam firman Allah ini telah memerintahkan kepada mahluknya untuk memungut atau mengambil zakat dari sebagian harta para muzakki untuk diberikan kepada mustahik zakat. Zakat ini dipergunakan selain untuk dimensi ibadah yaitu sebagai salah satu rukun islam juga sebagai dimensi sosial yaitu untuk memperkecil jurang pemisah antara orang kaya dan orang miskin, mengembangkan solidaritas sosial, menghilangkan sikap materialisme dan individualisme.

Adapun syarat wajibnya zakat yakni kefarduannya ialah sebagai berikut¹⁰ :

1. Islam
2. Merdeka
3. Baligh dan berakal
4. Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati
5. Mencapai nisab
6. Milik penuh
7. Mencapai haul
8. Tidak berhutang
9. Melebihi kebutuhan pokok.

⁸Nurul Huda, dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*, h.4.

⁹Akmal Hidayah, *Fiqih Zakat; Berbagi Itu Indah* (Polewali Mandar: Baznas Polman, 2019), h. 23.

¹⁰El-Madani, *fiqih Zakat Lengkap*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 53-151.

Fungsi zakat yang bersifat personal, buah dari ibadah zakat yang berdimensi vertikal, yang dapat membentuk karakter- karakter yang baik bagi seorang muslim yang berzakat (muzakki) maupun yang menerima (mustahiq) antara lain :

- a. Membersihkan diri dari sifat bakhil.
- b. Menghilangkan sifat kikir para pemilik harta.
- c. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, terutama bagi pemilik harta.
- d. Menentramkan perasaan mustahiq, karena ada kepedulian terhadap mereka.
- e. Melatih atau mendidik berinfak dan memberi.
- f. Menumbuhkan kekayaan hati dan mensucikan diri dari dosa.
- g. Mensucikan harta para muzakki.

Sedangkan tujuan zakat yang bersifat sosial, yang berdimensi horizontal (antar manusia), antara lain :

- a. Menjalin tali silaturahmi (persaudaraan) sesama Muslim dan manusia pada umumnya. Zakat adalah ibadah maliyah yang mempunyai dimensi dan fungsi-fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah swt, dan merupakan perwujudan solidaritas sosial. Zakat juga bukti pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, persaudaraan islam, pengikat persaudaraan umat dan bangsa. Sebagai penghubung antara golongan kaya dan golongan miskin. Zakat dapat mewujudkan tatanan masyarakat damai dan harmonis. Disamping itu, islam sangatlah menganjurkan untuk saling mencintai, menjalin dan membina persaudaraan. Peran zakat dalam kehidupan masyarakat maka zakat tersebut akan berdampak terhadap jalinan persaudaraan antar individu yang kaya dengan yang miskin. Seorang kaya yang beriman akan mencintai kaum yang lemah dan memperhatikan mereka. Wujud dari mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri adalah menjalin persaudaran tersebut. Melalui zakat tersebut, maka terjalinlah keakraban dan persaudaraan yang erat, dan akan menunjang terwujudnya sistem kemasyarakatan islam yang berdiri atas prinsip- prinsip ummatan wahidan (umat yang bersatu).
- b. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan. Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang yang fakir dan oarang- orang yang memerlukan bantuan. Zakat bisa mendorong mereka untuk bekerja dengan semangat ketika mereka mampu melakukannya, dan bisa mendorong mereka untuk meraih kehidupan yang layak. Dengan ini masyarakat akan terlindung dari penyakit kemiskinan, dan negara akan terpelihara dari penganiayaan dan kelemahan. Setiap golongan yang mampu turut bertanggung jawab untuk mencukupi kehidupan orang- orang yan fakir atau lemah. Allah swt akan memberi kelonggaran dari kesempitan, dan akan

memberikan kemudahan baik didunia maupun di akhirat, bagi orang- orang yang memberikan kemudahan dan melapangkan kesempatan didunia terhadap sesama muslim. Zakat juga merupakan instrumen yang cukup efektif untuk memudahkan dan meringankan beban kaum yang lemah maupun fakir. Diharapkan melalui cara itu, kita dapat membantu mengurangi dan meminimalisir kemiskinan di kalangan masyarakat.

- c. Membersihkan sifat iri dan dengki, benci dan hasud (kecemburuan sosial) dari hati orang- orang miskin. Perbedaan kelas yang sangat timpang pada masyarakat sering menimbulkan rasa iri hati dan dengki dari yang miskin terhadap yang kaya dan rasa memandang rendah atau kurang menghargai dari yang kaya terhadap yang miskin. Suasana kondisi yang demikian itu tidak menguntungkan bagi masyarakat dan dapat menimbulkan pertentangan sosial. Golongan yang kaya menindas atau memeras yang miskin dan golongan orang miskin memendam rasa dendam dan benci terhadap yang kaya. Akhirnya dapat menimbulkan terganggunya ketertiban masyarakat. Hal demikian akan merugikan golongan yang kaya sebab terganggunya ketertiban sosial berbentuk kerusuhan, maka orang- orang yang kaya selalu menjadi sasaran orang- orang miskin.
- d. Bentuk kegotong- royongan dan tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa. Zakat akan menanamkan sifat- sifat mulia yaitu kebersamaan, gotong royong dan tolong menolong. Kita dianjurkan untuk tolong- menolong dalam kebaikan dan taqwa dan dilarang untuk tolong- menolong dalam hal maksiat dan dosa.

Macam zakat yang harus dibayarkan oleh seorang muslim ada dua macam, yaitu zakat mal dan zakat fitrah.

1. Zakat fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan menjelang hari raya idul fitri oleh setiap muslimin baik tua, muda, ataupun bayi yang baru lahir. Zakat ini biasanya di bentuk sebagai makanan pokok seperti beras. Besaran dari zakat ini adalah 2,5kg atau 3,5liter beras yang biasanya di konsumsi, pembayaran zakat fitrah ini bias di lakukan dengan membayarkan harga dari makanan pokok daerah tersebut.

Zakat ini di dikeluarkan sebagai tanda syukur kita kepada Allah karena telah menyelesaikan ibadah puasa. Selain itu zakat fitrah juga dapat menggembirakan hati

para fakir miskin di hari raya idul fitri. Zakat fitrah juga di maksudkan untuk membersihkan dosoa yang mingkin ada ketika seseorang melakukan puasa ramadhan¹¹

2. Zakat Maal

Zakat maal merupakan bagian dari harta kekayaan seseorang (juga badan hukum) yang wajib di keluarkan untuk golongan tertentu, setelah di miliki dalam jangka waktu tertentu, dan jumlah minimal tertentu. Masalah nisab, haul dan kadar zakat mal itu berbeda-beda tergantung jenis harta apa yang akan dikeluarkan zakatnya.

Zakat mal yang sudah diterangkan diatas adalah merupakan zakat yang disepakati para ulama dan terdapat dalil yang jelas dari rasulullah mengenai dzat barang tersebut. Sedangkan pada zaman modern ini, harta semakin berkembang dan bermacam-macam proses yang digunakan untuk mengembangkannya, sehingga para ulama berijtihad dan beberapa diantaranya menentukan kewajiban zakat selain dari harta yang tersebut diatas, diantaranya adalah:

a. Zakat profesi

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi bila telah mencapai nisabnya. Profesi dimaksud mencakup pegawai negeri/ swasta, konsultan, dokter, notaries, akuntan, artis, fotografer, desainer dll. Adapun waktu pengeluaran zakat profesi ini beberapa ulama berbeda pendapat, diantara pendapat tersebut adalah pendapat imam As-Syafi'i dan imam Ahmad yang mensyaratkan haul (sudah cukup setahun) terhitung dari kekayaan itu didapat. Pendapat Abu Hanifah, Malik dan ulama modern, seperti Muhammad Abu Zahrah dan Abdul Wahab Khalaf mensyaratkan haul tetapi terhitung dari awal dan akhir harta itu diperoleh, kemudian pada masa setahun tersebut harta dijumlahkan. Jika sudah mencapai nisab maka wajib dikeluarkan zakatnya. Menurut Yusuf Al-Qaradhawi zakat profesi tidak disyaratkan haul, tetapi dikeluarkan langsung ketika mendapatkan harta tersebut. Hal ini dikarenakan zakat profesi diqiyaskan dengan zakat pertanian yang dibayarkan setiap kali waktu panen.

Nisab zakat pendapatan/profesi mengambil rujukan kepada nisab zakat tanaman dan buah-buahan sebesar 5 wasaq atau 652,8 kg gabah setara dengan 520 kg beras. Sedangkan kadar zakat profesi diqiyaskan dengan zakat emas dan perak, yaitu 2,5% dari seluruh penghasilan kotor. Adapun cara memperhitungkan zakat profesi ini

¹¹Geri Ahmadi, *Yasin Ibrahim Al-Syaikh : Cara Mudah Menunaikan Zakat*, (Bandung : Salam Prima Media, 2012), h. 101-102.

ulama juga berbeda pendapat. Terdapat dua cara yang digunakan dalam perhitungan zakat profesi

- 1) Menghitung dari pendapatan kotor (brutto) Besar zakat Profesi = pendapatan total x 2,5%
- 2) Menghitung dari pendapatan bersih (netto) (pendapatan total-pengeluaran perbulan) x 2,5 %

Pengeluaran perbulan adalah pengeluaran kebutuhan primer(sandang, pangan, papan). Menurut Yusuf Al-Qaradhawi sangat dianjurkan menghitung zakat dari pendapatan kasar (brutto) untuk lebih menjaga kehati-hatian.

b. Zakat perusahaan

Yang dimaksud dengan perusahaan di sini adalah sebuah usaha yang diorganisir sebagai sebuah kesatuan resmi yang terpisah dari kepemilikan dibuktikan dengan kepemilikan saham (corporate). Nisab zakatnya disetarakan dengan nisab zakat perdagangan yaitu 85 gr emas, dan wajib mengeluarkan zakatnya senilai 2,5% dari asset wajib zakat yang dimiliki oleh perusahaan selamamasa haul.

c. Zakat Investasi

Zakat investasi adalah zakat yang dikenakan terhadap harta yang diperoleh dari harta investasi. Diantara bentuk usaha yang masuk investasi adalah bangunan atau kantor yang disewakan, saham, rental mobil, rumah kontrakan, investasi pada ternak atau tambak,dll.Sebagian ulama hanbali menganalogikan zakat investasi ke zakat perdagangan, dengan kadar 2,5%, nisab senilai 85 gram emas dan haul.Sedangkan menurut ulama kontemporer, seperti Abu Zahrah,Abdul Wahab Khalaf, dan Yusuf Qaradhawi, zakat investasi lebih dekat dengan zakat pertanian. Dengan demikian zakat investasi dikeluarkan pada saat menghasilkan sedangkan modal tidak dikenakan zakat. kadar yang wajib dikeluarkan sebesar 5% untuk penghasilan kotor atau 10% untuk penghasilan bersih.

d. Uang simpanan

Uang simpanan baik berupa tabungan, deposito dll, dikenakan zakat dari jumlah terendah bila telah mencapai haul. Besar nisab senilai dengan 85 gr emas dan kadar zakatnya sebesar 2,5.

Deskripsi Strategi Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Kepuasan Muzakki.

Strategi pengumpulan Zakat, BMA Wonomulyo menerapkan beberapa strategi, diantaranya membuka Gerai Zakat di masyarakat. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Yusuf selaku manager BMA Wonomulyo dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BMA Wonomulyo membentuk Gerai Zakat pada tingkat kabupaten, kecamatan dan tempat lainnya. Gerai Zakat adalah tempat yang dibentuk oleh BMA dengan tugas mengumpulkan zakat untuk melayani muzakki, yang berada di kabupaten atau kecamatan tersebut”¹²

Gerai Zakat mengumpulkan dana dari masyarakat di wilayah Kabupaten Polewali Mandar Kecamatan Wonomulyo. Dalam lembaga, Gerai Zakat dibentuk untuk memudahkan para muzakki yang berada di Kabupaten tersebut. Gerai Zakat beroperasi di tempat-tempat keramaian seperti di pasar dan masjid. Para muzakki hanya perlu menyerahkan/memberikan dananya kepada Gerai Zakat, lalu Gerai Zakat yang akan mengirimkan dananya kepada BMA. Dengan cara membentuk Gerai Zakat, BMA dengan sangat mudah mendapatkan dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Bapak Yusuf juga menambahkan dalam wawancara, beliau mengatakan:

“Dengan adanya Gerai Zakat tersebut dipastikan masyarakat juga bisa memperoleh informasi mengenai mekanisme tata cara berzakat, infak dan sedekah secara tunai”¹³

Pembentukan Gerai Zakat tersebut diharapkan bisa mendorong masyarakat menunaikan kewajibannya membayar zakat baik itu zakat mal maupun zakat fitrah.

Selain itu, saat ini BMA Wonomulyo juga menggunakan cara kerja lapangan dalam melakukan pengumpulan zakat, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Mardawati Ahmad selaku Bendahara BMA Wonomulyo dalam wawancara sebagai berikut:

“Sosialisasi biasa dilakukan dengan cara berdakwah di masjid dengan tujuan mengingatkan pentingnya berzakat, serta para relawan BMA terjun langsung ke masyarakat guna mengoptimalkan sosialisasi tersebut”¹⁴

Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menyalurkan zakat meski merupakan kewajiban sebagai umat muslim mendorong BMA Wonomulyo untuk mengadakan sosialisasi mengenai penghimpunan dan penyaluran zakat dengan cara berdakwah di masjid-masjid, terjun langsung di masyarakat dan menggunakan sosial media sebagai alat yang digunakan untuk memperluas informasi mengenai zakat. Diharapkan, sosialisasi ini mampu memberikan informasi mengenai zakat dan semakin banyak masyarakat yang sadar untuk berzakat. BMA Wonomulyo berharap kesadaran

¹²Muhammad Yusuf, Manajer BMA Wonomulyo, *Dokumentasi*, Banua Baru tanggal 11 Desember 2019

¹³Muhammad Yusuf, Manajer BMA Wonomulyo, *Dokumentasi*, Banua Baru tanggal 11 Desember 2019

¹⁴Mardawati Ahmad, Bendahara BMA Wonomulyo, *Dokumentasi*, Banua Baru 12 Desember 2019

masyarakat akan penyaluran zakat bisa meningkat dan bisa membantu masyarakat yang memang membutuhkan.

Sosialisasi zakat adalah tugas bersama. Terutama kalangan ulama, dai, pendidik dan pelajar. Akan lebih berhasil sekiranya ditambah dengan dukungan pemerintah. Sosialisasi ini biasa dilakukakan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak sehingga zakat akan cepat memasyarakat, selain itu penggunaan media sosial sangat membantu dalam proses sosialisasi seperti di facebook yang bersifat public sehingga banyak orang yang mengetahui informasi mengenai lembaga BMA Wonomulyo dalam mensosialisasikan zakat tersebut. Kemudian tidak kalah pentingnya adalah teladan secara langsung dari pada tokoh masyarakat (*public figure*) atau pun para pejabat dalam berzakat. Sehingga, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat. Karena tidak dinafikan masyarakat akan mencontoh dan lebih tertarik untuk melakukan sesuatu apabila melihat pemimpin ataupun orang yang berpengaruh telah lebih dahulu melaksakan kewajiban tersebut.

Selain Gerai Zakat dan sosialisasi ke masyarakat, BMA Wonomulyo juga menggunakan strategi pengumpulan zakat dengan cara menempatkan kotak donasi disetiap toko-toko sekitar wilayah Polewali Mandar khususnya Kecamatan Wonomulyo, guna menambah pemasukan dana di BMA. Seperti yang dikemukakan Bapak Alauddin selaku Wakil Ketua BMA Wonomulyo dalam wawancara sebagai berikut:

“Penempatan kotak donasi di toko-toko bertujuan memudahkan masyarakat dalam bersedekah, sehingga dapat menggalang kontribusi maksimal masyarakat untuk membantu warga lainnya yang tidak mampu”¹⁵

Kotak donasi yang ditempatkan di toko-toko itu disesuaikan dengan tata letak yang strategis. BMA Wonomulyo berharap penempatan kotak donasi tersebut dapat meningkatkan program pengentasan kemiskinan di Polewali Mandar khususnya Kecamatan Wonomulyo. Berbagai cara dan strategi dilakukan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya lembaga BMA Wonomulyo diharapkan dapat mampu mengelola zakat yang ada secara efektif dan efisien. Program-program penyaluran zakat harus benar-benar tersalurkan oleh para mustahik. Selain itu, seluruh anggota organisasi pengelola zakat telah memahami dengan baik syariat dan seluk beluk zakat sehingga pengelolaan zakat tetap berada dalam hukum islam dan tentunya hal ini harus sejalan dengan asas-asas pengelolaan zakat.

¹⁵Alauddin, Wakil Ketua BMA Wonomulyo, *Dokumentasi*, Banua Baru 12 Desember 2019

Untuk meningkatkan kepuasan muzakki BMA Wonomulyo senantiasa memberikan pesan dakwah Islam tentang zakat, pahala sedekah, dan senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan yang baik dan transparan secara langsung maupun online serta memberikan fasilitas-fasilitas menarik BMA kepada muzakki, agar daya tarik semakin meningkat. Semakin tinggi kepuasan dan transparansi lembaga maka semakin tinggi pula loyalitas muzakki.

Deskripsi Kendala-Kendala Pengumpulan Zakat

Berdasarkan data yang diperoleh hasil wawancara dan hasil pengamatan dari peneliti, ada beberapa kendala yang dialami oleh pihak BMA Wonomulyo dalam proses pengumpulan zakat, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Yusuf selaku Manajer BMA Wonomulyo dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam proses pengumpulan dan pengelolaan zakat terdapat beberapa kendala, yang membuat pekerjaan relawan terhambat sehingga proses serta pelayanan kurang maksimal”¹⁶

Kendala yang menghambat proses penghimpunan dan pengelolaan zakat seperti yang dikemukakan Bapak Yusuf, diantaranya:

- 1) Kurangnya relawan BMA Wonomulyo, kendala tersebut seperti dalam mensurve lokasi yang akan di berikan bantuan, dan kegiatan di kantor harus membagi orang.*
- 2) Kurangnya kreatifitas SDM dalam memberikan dakwah zakat secara online maupun lisan.*
- 3) Kurangnya fasilitas promosi zakat yang memadai dan menarik.*
- 4) BMA Wonomulyo masih baru berdiri , sehingga BMA Wonomulyo belum banyak memberikan banyak bukti kepada Muzzaki sehingga Muzzaki belum begitu respect (percaya) terhadap BMA Wonomulyo.*
- 5) Masih belum mempunyai web site sendiri.*
- 6) Kurangnya alat transportasi untuk kantor , sehingga dalam hal ini pihak kantor alam mensurve atau pun dalam penyaluranya masih menggunakan kendaraan dari pihak staf BMA Wonomulyo.¹⁷*

Setiap usaha atau kegiatan pasti ada yang namanya kendala yang selalu mengiringinya. Untuk itu pihak BMA Wonomulyo selalu berusaha maju untuk

¹⁶Muhammad Yusuf, Manajer BMA Wonomulyo, *Dokumentasi*, Banua Baru tanggal 11 Desember 2019

¹⁷Muhammad Yusuf, Manajer BMA Wonomulyo, *Dokumentasi*, Banua Baru tanggal 11 Desember 2019

meningkatkan program-programnya dengan memberikan kepercayaan penuh kepada muzakki dan memberikan pelayanan yang baik kepada mereka dan juga tetap memperdepankan aspek amanah, aspek profesional, aspek akuntabilitas, agar Masyarakat dan PNS itu percaya untuk membayarkan zakatnya ke BMA Wonomulyo maupun infaqnya ke BMA Wonomulyo.

Hasil penelitian bahwa munculnya lembaga-lembaga amil zakat menampilkan sebuah harapan akan tertolongnya kesulitan hidup kaum dhuafa dan terselesaikannya masalah kemiskinan dan pengangguran. Namun harapan ini tidak akan tercapai Lembaga Baitul Maal As'adiyah Wonomulyo tidak memiliki orientasi dalam pemanfaatan dana zakat yang tersedia. Sebagai sebuah lembaga publik yang mengelola dana masyarakat, Lembaga Baitul Maal As'adiyah Wonomulyo harus memiliki system akuntansi dan manajemen keuangan yang baik sehingga menimbulkan manfaat bagi organisasi, yaitu terwujudnya akuntabilitas dan transparansi lebih mudah dilakukan akibatnya berbagai laporan keuangan dapat lebih mudah dibuat dengan akurat dan tepat waktu. Lembaga Baitul Maal As'adiyah Wonomulyo pada umumnya memulai kegiatannya dari fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana zakat. Hal ini bisa diketahui antara lain dari adanya target-target penghimpunan dan penyaluran dana zakat serta daftar muzakki dan mustahik

IV. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan penyusunan data, maka dapat disimpulkan bahwa Lembaga Baitul Maal As'adiyah Wonomulyo telah melakukan strategi pengumpulan zakat dengan cukup baik. Langkah strategi pengumpulan zakat yang dilakukan oleh Lembaga Baitul Maal As'adiyah Wonomulyo dapat berjalan dengan baik karena adanya relawan terjun langsung dimasyarakat untuk mempermudah memperoleh calon muzakki dan memanfaatkan kotak donasi sebagai sarana dan prasarana untuk mempermudah para muzakki dalam menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqahnya di lembaga ini.

Selain beberapa pendukung yang telah disebutkan di atas, ada beberapa hambatan dalam kegiatan pengumpulan zakat di Lembaga Baitul Maal As'adiyah Wonomulyo, kurangnya relawan yang aktif, Lembaga masih baru berdiri, dan banyak gerai zakat tutup karena faktor kurangnya relawan Lembaga Baitul Maal As'adiyah Wonomulyo.

A. Rekomendasi

Bagi Relawan Lembaga Baitul Maal As'adiyah Wonomulyo, agar terus meningkatkan program serta sosialisai tentang zakat kepada masyarakat, karena

masih banyak potensi zakat di Kabupaten Polewali Mandar Terkhusus Kecamatan Wonomulyo karena tempat pertukaran ekonomi terbesar. Terus meningkatkan sarana prasarana dan kualitas sumber daya manusia yang bekerja di Lembaga Baitul Maal As'adiyah Wonomulyo, karena nantinya semakin besar dana zakat yang dihimpun maka akan semakin kompleks masalah yang akan dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat Perspektif Pemberdayaan Umat Dan Strategi Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat*. Malang: Madani Kelompok Penerbit Intrans, 2011
- Ahmadi, Geri, *Yasin Ibrahim Al-Syaikh : Cara Mudah Menunaikan Zakat*. Bandung : Salam Prima Media, 2012
- El-Madani, *fiqih Zakat Lengkap*. Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Hidayah, Akmal, *Fiqih Zakat; Berbagi Itu Indah*. Polewali Mandar: Baznas Polman, 2019
- Huda, Nurul, dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Andarini, Rizal amrullah. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multazam Mulia Utama.
- Tjiptono, Fandy, Ph.D, *Pemasaran Jasa : Prinsip, Penerapan dan Penelitian*. Malang: Bayu Media, 2019
- Wibisono, Yusuf, *Mengelolah Zakat Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Yusuf, Muhammad, Manajer BMA Wonomulyo, *Dokumentasi*, Banua Baru tanggal 11 Desember 2019